

**PERSEPSI TENTANG KONSELING KB YANG DIBERIKAN
OLEH TENAGA KESEHATAN PADA IBU AKSEPTOR DI
DUSUN LAMUK DESA KATEKAN KECAMATAN
NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**INDAH DWI RATNAWATI
060201070**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**PERSEPSI TENTANG KONSELING KB YANG DI BERIKAN
OLEH TENAGA KESEHATAN PADA IBU AKSEPTOR DI
DUSUN LAMUK DESA KATEKAN KECAMATAN
NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**INDAH DWI RATNAWATI
NIM: 060201070**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 15 Juli 2010

Pembimbing :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Warsiti'.

Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

THE PERCEPTION COUNSELING KB ABOUT GIVEN BY MANPOWER IN MATERNAL HEALTH ACCEPTORS IN HAMLET LAMUK VILLAGE SUB KATEKAN NGADIREJO DISTRICT TEMANGGUNG¹

Indah Dwi Ratnawati², Warsiti³

ABSTRACT

Counseling is a very important aspect in the ministry of Family Planning and Reproductive Health. With counseling means the officer assist clients in choosing and deciding which type of contraception will be used in accordance with the options and assist clients in using contraception longer and increase the success of family planning. But in practice, counseling is often not carried out fully. This study aimed to identify perceptions about family planning counseling provided by health professionals in the acceptor.

The study was descriptive and cross sectional approach. This research was conducted in Hamlet Lamuk. Sample size 100 respondents. Collecting data using a closed questionnaire. Perceptions of family planning counseling provided by health professionals on Mother Acceptors as a single variable by using descriptive statistical data analysis.

The results showed that the perception of counseling mothers about family planning acceptors was investigated based on three components, namely the perception of the purpose of counseling is dominated by the perception that is enough 34 respondents (34%), perceptions of the steps is dominated by the perception of adequate counseling is 52 respondents (52%), and perceptions of the early stages of counseling is dominated by the perception of both the 52 respondents, the perception of specific stages of counseling is dominated by the perception of both the 54 respondents (54%), strengthening the perception stage is dominated by the perception of lack of counseling that is 57 respondents (57%), and perception of counseling aegis stages dominated by the perception of both the 52 respondents (52%). So the conclusion that perceptions of family planning counseling provided by health professionals in the mother acceptors is quite good. Recommended for health workers to improve family planning counseling services especially in the stabilization phase.

Key Words : Family planning counseling, Acceptors Perception
Reference : 17 Books (1994-2009), four studies, 12 internet
Pages : xii, 70 pages, 1 table, 10 drawings, 11 attachments

1. Thesis Title
2. Student of School of Nursing PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Lecturer of School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Di Indonesia, program pembangunan nasional, Keluarga Berencana (KB) mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Data BKKBN terkini (2007) menyebutkan, penduduk Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta dan merupakan keempat terbanyak di dunia. Berdasarkan kuantitasnya, penduduk Indonesia tergolong sangat besar. Sedangkan dari segi kualitasnya, masih memprihatinkan dan tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya.

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya (Saifuddin, 2003).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2009 di Dusun Lamuk, Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Dengan

mewawancarai kepada 20 akseptor PUS didapatkan (75%) atau 15 akseptor mengatakan bahwa ketika mereka konseling atau memilih alat kontrasepsi untuk yang pertama kali. Tenaga kesehatan kurang memberikan informasi yang lengkap mengenai alat kontrasepsi seperti, metode apa saja yang tersedia, efek samping, keunggulan, keterbatasan, dan keefektifan tiap metode KB. Tenaga kesehatan juga belum membantu dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai keinginan dan kondisi kesehatan. Akseptor mempunyai inisiatif sendiri untuk mencari informasi tentang alat kontrasepsi dengan bertanya kepada tenaga kesehatan lain atau berbincang-bincang dengan tetangga yang sudah menggunakan kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2002). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Cross Sectional yaitu data dikumpulkan dalam waktu yang

bersamaan (Arikunto, 2002). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu persepsi tentang konseling KB yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada Ibu Akseptor.

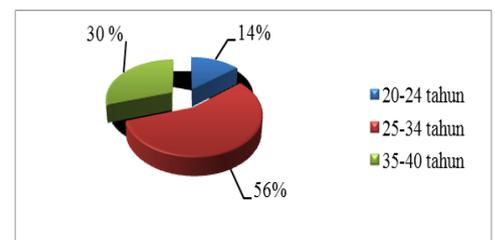
Populasi dalam penelitian ini adalah 160 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus Nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 5% dan didapatkan sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner tertutup. Sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian, dilakukan pegujian terhadap kuesioner yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang diberikan valid atau tidak dan apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat uji/belum (Notoatmodjo, 2002). Uji validitas digunakan uji analisis butir soal, lalu hasilnya dikorelasikan dengan product moment (Arikunto, 2002). Pengujian validitas butir soal dari penelitian ini menggunakan komputer seri program statistik (SPS,2005) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Sedangkan uji reliabilitas dengan

menggunakan rumus Kunder Richardson (KR.20).

Metode pengolahan data penelitian ini dilakukan secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut: editing, coding, dan tabulating. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif yang disajikan dalam bentuk diagram berdasarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dalam bentuk presentasi.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 2.

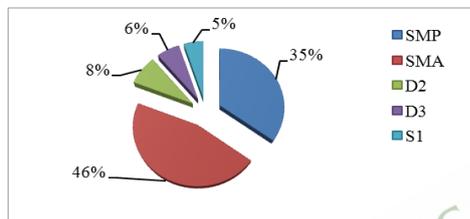
Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

(Sumber : Data Primer, diolah)

Dari diagram pie karakteristik responden berdasarkan umur di atas, responden didominasi oleh ibu-

ibu yang berumur 25 – 34 tahun, yaitu sebanyak 56 responden (56%), sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur 20 – 24 tahun yaitu sebanyak 14 responden (14%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan



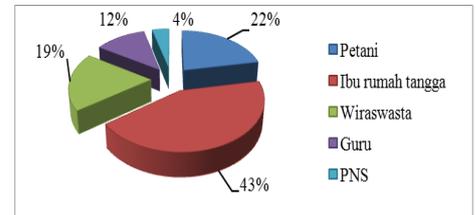
Gambar. 3

Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
(Sumber : Data Primer, diolah)



Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, didominasi oleh yang berpendidikan SMA, yaitu 46 responden (46%), sedangkan responden yang berpendidikan SMP yaitu 35 responden (35%), D2 sebanyak 8 responden (8%), D3 sebanyak 6 responden (6%), dan yang berpendidikan SARJANA yaitu sebanyak 5 responden (5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar. 4

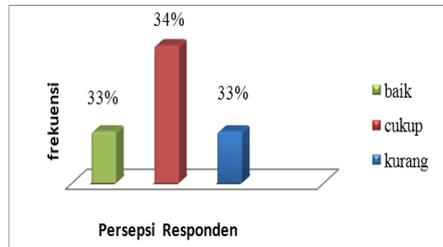
Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
(Sumber : Data Primer, diolah)

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 responden (43%), sedangkan petani sebanyak 22 responden (22%), wiraswasta sebanyak 19 responden (19%), guru sebanyak 12 responden (12%), dan yang mempunyai pekerjaan paling sedikit yaitu PNS sebanyak 4 responden (4%).

4. Persepsi Responden tentang Tujuan dari Konseling KB

Dari hasil penelitian dapat diketahui persepsi responden tentang tujuan konseling KB yaitu baik = 33 responden (33%), cukup = 34 responden (34%),

dan kurang = 33 responden (33%).

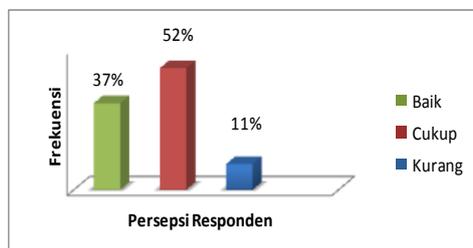


Gambar. 5

Diagram batang distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang tujuan konseling KB

5. Persepsi Responden tentang langkah-langkah dari Konseling KB

Dari hasil penelitian dapat diketahui persepsi responden tentang langkah-langkah konseling KB yaitu baik = 37 responden (37%), cukup = 52 responden (52%), dan kurang = 11 responden (11%).



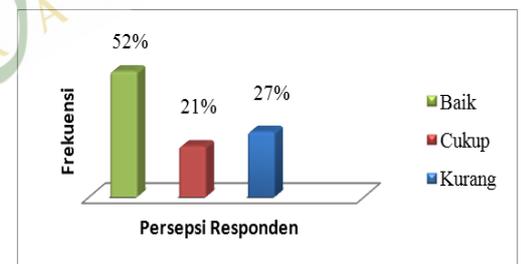
Gambar. 6

Diagram batang distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang langkah-langkah konseling KB

6. Persepsi Responden tentang tahapan dari Konseling KB

a. Persepsi Responden tentang tahapan awal/pendahuluan dari Konseling KB

Distribusi frekuensi persepsi responden tentang tahapan awal konseling KB yaitu baik = 52 responden (52%), cukup = 21 responden (21%), dan kurang = 27 responden (27%).



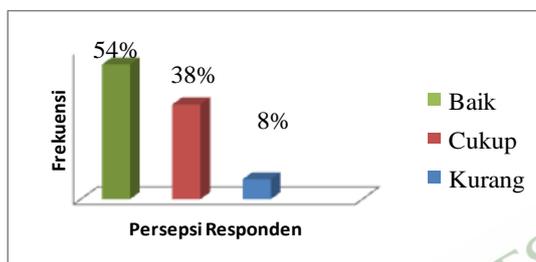
Gambar. 7

Diagram batang distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang tahapan awal konseling KB

b. Persepsi Responden tentang tahapan spesifik dari Konseling KB

Distribusi persepsi responden tentang tahapan spesifik konseling KB

didapatkan persepsi baik = 54 responden (54%), cukup = 38 responden (38%), dan kurang = 8 responden (8%). Untuk mempermudah penggambarannya dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

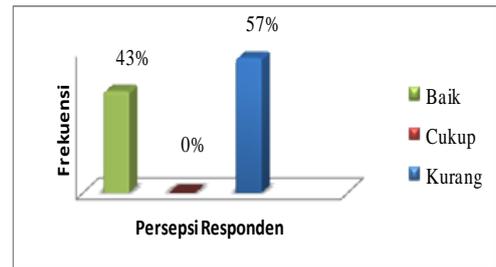


Gambar. 8

Diagram batang distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang tahapan spesifik konseling KB

c. Persepsi Responden tentang tahapan pemantapan dari Konseling KB

Distribusi persepsi responden tentang tahapan pemantapan konseling KB didapatkan persepsi baik = 43 responden (43%), cukup = 0 responden (0%), dan kurang = 57 responden (57%).

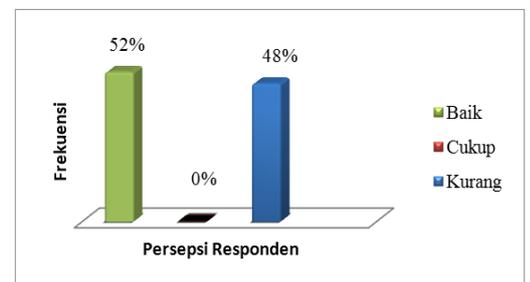


Gambar. 9

Diagram batang distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang tahapan pemantapan konseling KB

d. Persepsi Responden tentang tahapan pengayoman dari Konseling KB

Distribusi persepsi responden tentang tahapan pengayoman konseling KB didapatkan persepsi baik = 52 responden (52%), cukup = 0 responden (0%), dan kurang = 48 responden (48%).



Gambar. 10

Diagram batang distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang tahapan pengayoman konseling KB

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi cukup tentang konseling KB yang diberikan tenaga kesehatan. Ini terlihat dari tiga komponen persepsi yaitu persepsi responden tentang tujuan konseling KB, berdasarkan hasil penelitian didominasi oleh responden yang mempunyai persepsi cukup, yaitu sebanyak 34 responden (34%), sedangkan persepsi baik sebanyak 33 responden (33%), dan persepsi kurang sebanyak 33 responden (33%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pelaksanaan konseling KB yang diberikan tenaga kesehatan sudah cukup baik. Persepsi tersebut disamping dipengaruhi oleh informasi yang diterima dipengaruhi juga oleh adanya perhatian dan pengalaman responden terhadap konseling, hal ini dipengaruhi juga oleh umur. Berdasarkan karakteristik umur responden, diketahui bahwa responden didominasi oleh ibu-ibu yang berumur 25-34 tahun yaitu sebanyak 56 responden (56%). Umur yang lebih muda memiliki panca indera yang masih baik sehingga dalam penerimaan sebuah stimulus dalam panca indra akan diolah

menjadi sebuah persepsi yang baik. Demikian juga seperti yang disampaikan Eli (2008) dalam artikelnya yang berjudul konseling KB, bahwa Kepekaan panca indera pasien yang diberi konseling akan sangat mempengaruhi kemampuan dalam menangkap informasi yang disampaikan konselor.

Persepsi responden tentang langkah-langkah dalam konseling KB, berdasarkan hasil penelitian didominasi oleh persepsi cukup yaitu sebanyak 52 responden (52%), sedangkan persepsi baik sebanyak 37 responden (37%) dan persepsi kurang sebanyak 11 responden (11%). Dimungkinkan juga sebuah persepsi berhubungan dengan karakteristik pekerjaan responden yang didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 responden (43%), seorang ibu rumah tangga dalam mengakses informasi masih kurang yang menyebabkan penerimaan informasi menjadi terbatas dan tidak proporsional, sehingga menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap konseling (Rachmat, 2000).

Persepsi responden tentang tahapan konseling, berdasarkan hasil penelitian persepsi responden pada

tahapan awal konseling KB didominasi oleh persepsi baik yaitu sebanyak 52 responden (52%), pada tahapan spesifik didominasi oleh persepsi baik yaitu sebanyak 54 responden (54%), tahapan pemantapan didominasi oleh persepsi kurang yaitu sebanyak 57 responden (57%), dan pada tahapan pengayoman didominasi oleh persepsi baik yaitu sebanyak 52 responden (52%). Hal ini menunjukkan bahwa sudah cukup baik dalam pelaksanaan tahapan konseling KB awal, spesifik, dan pengayoman. Namun masih ada permasalahan yaitu pada tahapan pemantapan konseling yang menunjukkan persepsi kurang. Persepsi dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan, berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA/SMK yaitu 46 responden (46%). Adanya tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi persepsi maupun proses pikir dalam penerimaan informasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumini (2008) yang berjudul Pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan tentang KB dan kemandirian dalam pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor KB, yang hasilnya menunjukkan bahwa ada

pengaruh konseling dan pengetahuan secara partial maupun simultan terhadap kemandirian akseptor. Sedangkan dalam penelitian Kelik (2007) yang berjudul Hubungan karakteristik akseptor dan fasilitas pelayanan KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hasilnya menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan jumlah anak, tingkat pendapatan, pengetahuan, jarak tempat pelayanan KB serta pelayanan KIE dan konseling KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. Namun, dalam prakteknya diharapkan seorang konselor dapat meningkatkan mutu pelayanan KB sehingga tidak ada permasalahan lagi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden didominasi oleh umur 24-34 tahun yaitu 56 responden (56%), berpendidikan SMA/SLTA sebanyak 46 responden (46%), dan berdasarkan pekerjaan didominasi ibu rumah tangga yaitu 43 responden (43%).
2. Persepsi tentang tujuan konseling KB didominasi oleh persepsi cukup yaitu sebanyak 34 responden (34%).
3. Persepsi tentang langkah-langkah konseling KB didominasi oleh

- persepsi cukup yaitu sebanyak 52 responden (52%).
4. Persepsi tentang tahapan awal konseling KB didominasi oleh persepsi baik yaitu sebanyak 52 responden (52%).
 5. Persepsi tentang tahapan spesifik konseling KB didominasi oleh persepsi baik yaitu sebanyak 54 responden (54%).
 6. Persepsi tentang tahapan pemantapan konseling KB didominasi oleh persepsi kurang yaitu sebanyak 57 responden (57%).
 7. Persepsi tentang tahapan pengayoman konseling KB didominasi oleh persepsi baik yaitu sebanyak 52 responden (52%).

SARAN

1. Bagi Konselor/Tenaga Kesehatan di Wilayah Kecamatan Ngadirejo
Diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan KB terutama pada tahapan pemantapan konseling KB.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan konseling KB dengan melakukan penelitian secara

kualitatif yang menggunakan teknik wawancara secara mendalam sehingga diharapkan mendapat hasil yang lebih bermakna.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN, 2007, *Mini Survey Peserta KB Aktif* 2006, <http://www.BKKBN.info> program<detail.com. Diperoleh tanggal 4 Oktober 2009.
- Kelik, 2007, *Hubungan Karakteristik Akseptor dan Fasilitas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*, <http://www.arsip-indoscript.co.cc/2010/02/hubungan-karakteristik-akseptor-dan.html>. Diperoleh tanggal 22 Juni 2010.
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahmat, J., 2000, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Saifuddin, A.B., 2003, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Tumini, 2008, *Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang KB dan Kemantapan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Calon Akseptor KB*, <http://pasca.uns.ac.id/?p=689>. Diperoleh tanggal 22 Juni 2010.